

**PERBEDAAN SKALA NYERI *ARTHRITIS GOUT*
SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN KOMPRES JAHE**

Salma Nadia, Yunita Galih Yudanari

SI Keperawatan Fakultas Kesehatan (Universitas Ngudi Waluyo), Ungaran

Email corresponding : salmanadia865@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Arthritis gout merupakan penyakit inflamasi sendi yang menimbulkan nyeri hebat. Indonesia peringkat ke-4 dunia dengan prevalensi tertinggi, namun penanganan di komunitas masih terbatas pada terapi farmakologis. Di Desa Nyatnyono, 46 warga menderita gout, tetapi intervensi kompres jahe berbasis bukti dan sumber daya lokal belum pernah diterapkan. Penelitian ini mengembangkan protokol kompres jahe dengan metode penyangraian untuk mengoptimalkan senyawa aktif shogaol, sekaligus menjembatani kesenjangan antara bukti ilmiah dan praktik di komunitas.

Tujuan: Menganalisis perbedaan skala nyeri *arthritis gout* sebelum dan sesudah pemberian kompres jahe di Desa Nyatnyono.

Metode: Pre-eksperimen dengan one group pretest-posttest design pada 20 responden. Intervensi kompres jahe merah (70-100 gram disangrai, ditumbuk, dibalut handuk hangat) selama 20 menit pagi hari, 7 hari berturut-turut. Pengukuran nyeri menggunakan Numeric Rating Scale (NRS), dianalisis dengan uji Wilcoxon.

Hasil: Berdasarkan NRS 0–10 (0= tidak nyeri; 1–3= ringan; 4–6= sedang; 7–10= berat), rerata skala nyeri menurun signifikan dari 4,30 (sedang) menjadi 2,25 (ringan) dengan $p < 0,05$. Penurunan 2,05 poin memenuhi kriteria Minimal Clinically Important Difference (MCID). Sebanyak 95% responden mengalami penurunan dengan pergeseran dominan dari nyeri sedang ke ringan).

Kesimpulan: Kompres jahe efektif menurunkan skala nyeri *arthritis gout* secara signifikan dan dapat dijadikan intervensi komplementer dalam tatalaksana nyeri di tingkat komunitas.

Kata Kunci: arthritis gout, kompres jahe, nyeri

ABSTRACT

Background: Gouty arthritis is an inflammatory joint disease that causes severe pain. Indonesia ranks fourth in the world in terms of prevalence, but treatment in the community is still limited to pharmacological therapy. In Nyatnyono Village, 46 residents suffer from gout, but evidence-based ginger compress interventions using local resources have never been implemented. This study developed a ginger compress protocol using a roasting method to optimize the active compound shogaol, while bridging the gap between scientific evidence and community practice.

Objective: To analyze the difference in gouty arthritis pain scale before and after ginger compress application in Nyatnyono Village.

Methods: Pre-experimental study with a one-group pretest-posttest design involving 20 respondents. Intervention: red ginger compress (70-100 grams roasted, crushed, wrapped in a warm towel) for 20 minutes in the morning, 7 consecutive days. Pain measurement using the Numeric Rating Scale (NRS), analyzed with the Wilcoxon test.

Results: Based on the NRS 0–10 (0 = no pain; 1–3 = mild; 4–6 = moderate; 7–10 = severe), the mean pain scale decreased significantly from 4.30 (moderate) to 2.25 (mild) with $p < 0.05$. The 2.05-point decrease met the Minimal Clinically Important Difference (MCID) criteria. Ninety-five percent of respondents experienced a decrease, with a dominant shift from moderate to mild pain.

Conclusion: Ginger compresses are effective in significantly reducing gout arthritis pain scores and can be used as a complementary intervention.

Keywords: gout arthritis, ginger compress, pain

